BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Tinjauan Hukum terkait Penerapan Sanksi Pidana Atas Tindak Pidana Pencabulan Seorang Guru terhadap Murid” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perlindungan hukum terhadap anak korban pencabulan dilakukan dengan upaya yang bersifat preventif maupun yang bersifat represif, baik yang lisan maupun yang tertulis. Tujuan dan fungsi hukum itu sendiri yaitu memberikan kepastian, kemanfaatan serta keadilan bagi setiap masyarakat dalam hal ini anak selaku korban pencabulan atau kekerasan seksual. Sanksi bagi pelaku pencabulan terhadap anak sendiri diatur dalam Pasal 82 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak, menetapkan sanksi bagi terpidana atau pelaku pencabulan terhadap anak di bawah umur yakni dengan ancaman pidana setidaknya 5 (lima) tahun bahkan hingga 15 (lima belas) tahun beserta denda hingga dapat mencapai Rp. 5.000.000.000, 00 (lima milyar rupiah). Tujuan pemidanaan pada hakikatnya untuk mencegah kejahatan berulang dilakukan oleh terpidana atau pelaku pada masa yang akan datang.
- b. Pemberian sanksi yang diterima oleh orang dewasa yang melakukan tindakan pelecehan seksual terlebih lagi seorang guru sebagai pendidik dan teladan dengan hukuman seberat mungkin. Sanksi yang diterima dapat dijatuhi hukuman pidana penjara seumur hidup atau bahkan dikebiri.
- c. Tindak pelecehan seksual terhadap anak merupakan suatu masalah yang memerlukan perhatian khusus pemerintah karena hal ini berkaitan dengan moralitas para generasi bangsa. Anak merupakan generasi penerus bangsa yang harus dilindungi sehingga kemajuan bangsa dan Negara akan

menjadi semakin baik jika anak dibina dan memiliki karakter yang baik pula.

- d. Perlindungan Anak merupakan pertanggungjawaban orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah daerah, pemerintah dan negara yang merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus demi terlindunginya hak-hak anak, sebagai penyelenggara perlindungan anak. Dalam bentuknya yang paling sederhana, perlindungan anak mengupayakan agar setiap hak anak tidak dirugikan. Perlindungan anak bersifat melengkapi hak-hak lainnya menjamin bahwa anak-anak akan menerima apa yang mereka butuhkan agar mereka dapat bertahan hidup, berkembang dan tumbuh. Pengaturan tentang hak-hak anak telah terakomodir dalam beberapa perundang-undangan Negara Republik Indonesia, tetapi implementasinya masih jauh dari harapan karena masih banyaknya kasus-kasus yang terjadi di Indonesia artinya penyelenggara perlindungan anak belum dapat memberikan jaminan terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai harkat dan martabat manusia. Selain itu, untuk mendapat perlindungan dari segala macam kekerasan, ketidakadilan, penelantaran, diskriminasi, eksploitasi, maupun perbuatan negatif lain.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai “Tinjauan Hukum terkait Penerapan Sanksi Pidana Atas Tindak Pidana Pencabulan Seorang Guru terhadap Murid” penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Bagi Pemerintah dalam hal ini sebagai pejabat yang memiliki kewenangan, setidaknya mengkaji ulang Undang-Undang Perlindungan Anak terkait sanksi bagi pelaku pencabulan, agar hal tersebut tidak terulang kembali agar memberikan efek jera bagi pelaku pencabulan, dan bagi para penegak hukum seperti kepolisian, kejaksaan dan kehakiman agar memberikan putusan yang setimpal sesuai dengan ketentuan Undang-Undang bagi

pelaku pencabulan terhadap anak agar tidak ada lagi anak yang menjadi korban kejahatan seksual terutama pencabulan anak.

- b. Penyelenggara perlindungan anak harus bisa menangani masalah-masalah pemenuhan hak-hak anak yang maksimal dan semua penyelenggara perlindungan anak bangkit bersama untuk membangun Indonesia yang lebih baik di masa mendatang. Mulailah dengan mendidik anak-anak dengan nilai-nilai kebaikan universal dan tanamkan moral dan pendidikan yang berkarakter.
- c. Bagi orang tua diharapkan dapat lebih berhati-hati dan memberikan perhatian yang lebih kepada anak dalam bersikap dan perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh orang lain.
- d. Bagi masyarakat diharapkan dapat lebih memahami peraturan perundangan agar tindak pidana pencabulan atau kasus kejahatan lainnya terhadap anak dibawah umur dapat berkurang bahkan tidak terjadi lagi.
- e. Bagi sekolah yang merupakan tempat mendidik sebaiknya guru di gugu dan ditiru serta dapat memberikan teladan yang baik terhadap anak didiknya sehingga kasus pencabulan tidak terjadi lagi di sekolah.